

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulis. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan dengan mengekspresikan kepentingannya, mengungkapkan pendapat, mempengaruhi orang lain, maupun untuk memperkenalkan diri. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin mudahlah iya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses latihan. Kurikulum 2013 yang mengalami revisi pada tahun 2016 silam tidak hanya mempertahankan Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi objek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada Kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Mahsun (2014: 95) menyebutkan, “Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik”.

Salah satu wujud dari pembelajaran menganalisis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA. Kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum 2013, siswa mampu menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu menganalisis untuk mampu menganalisis teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan

Kegiatan menganalisis merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan membaca. Ketika akan menganalisis suatu teks, hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Dengan keterampilan membaca, siswa akan memahami terlebih dahulu hal yang akan dianalisis dan akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya. Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa beranggapan menganalisis merupakan kegiatan yang rumit.

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan pihak-pihak yang bersangkutan. Teks negosiasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Kosasih (2014:219) berpendapat bahwa “Teks negosiasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi ataupun percakapan. Kemendikbud (2014:16) menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menganalisis teks negosiasi.

Alwi (2007: 46) berpendapat bahwa “Menganalisis teks yang dimaksudkan agar siswa bisa menilai dan mengevaluasi bagian ataupun struktur teks negosiasi”. Sejalan dengan pendapat ahli diatas Menurut Mateus dan Wasilah (2009:20) mengatakan bahwa “Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan atau penafsiran makna dari setiap kriteria”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 18 desember 2019 dengan salah satu guru bidang studi bahasa indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ibu Prama Nita Marpaung, S.Pd Menjelaskan bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis teks negosiasi yang masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata 60,5. Sedangkan nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 76. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Reza Arezda Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa Persoalan yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam pelajaran menganalisis teks negosiasi. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi masih rendah, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa Kendala, diantaranya : 1) Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran tentang teks 2) siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk teks negosiasi, 3) pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki siswa masih rendah. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tentang teks, sehingga perlu diberikan motivasi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Motivasi belajar yang

dimaksudkan menurut Robbins dalam (Lubis dan Jaya 2019:97) adalah keinginan untuk menggunakan segala bentuk daya upaya (*efforts*) secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi, yang dikondisikan/ditentukan oleh kemampuan usaha/upaya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Adanya motivasi yang diberikan diharapkan mampu menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi agar siswa mampu menganalisis teks negosiasi dengan baik.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Dalam persektif psikologi pendidikan mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa) (Lubis dan Jaya, 2019:147)

Kesulitan siswa dalam menganalisis juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlond Matheus (2018) menyatakan bahwa siswa lebih tertarik menulis dari pada melakukan kegiatan menganalisis sehingga membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi. Sejalan dengan pernyataan diatas Putri Purnama Sari (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar menganalisis teks khususnya siswa kelas X masih dalam kategori rendah yaitu 75, sementara KKM yang ditetapkan adalah 80. Padahal kompetensi menganalisis merupakan kompetensi yang cukup penting yang harus dituntaskan siswa.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Devi srita ulina Br bangun (2016) menjelaskan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kegiatan menganalisis teks. Siswa masih kesulitan tentang bagaimana sebenarnya kegiatan menganalisis dan apa yang harus dianalisis dari sebuah teks. nilai rata-rata hasil yang diperoleh siswa adalah 69, Sehingga menyebabkan nilai 75 untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran tentang teks,
2. siswa lebih tertarik menulis dari pada melakukan kegiatan menganalisis.
3. siswa masih kesulitan dalam pelajaran menganalisis teks negosiasi
4. penyampaian materi yang masih secara monoton (ceramah).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil yang fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan

masalah dalam penelitian ini yaitu, kemampuan menganalisis teks negosiasi yang terdapat dalam KD 3.11 oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai tujuan sebagai arah sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terkhusus guru dan siswa. Berikut ini beberapa manfaat praktis dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis berharap untuk dapat mengetahui kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan baik dan benar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

3. Bagi Guru

Dapat membantu guru memperoleh pengalaman yang profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

